

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses pengembangan dari semua aspek kepribadian manusia yang mencakup pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan. Pendidikan akan sangat penting di masa depan karena pendidikan adalah kewajiban setiap orang untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk kepentingan negara, bangsa, dan diri sendiri. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yaitu melalui proses pembelajaran disekolah. Pembelajaran yang ada di sekolah salah satunya yaitu pembelajaran tentang IPA. Pembelajaran IPA masih mengalami banyak kendala yang berakibat pada kurang optimalnya pembelajaran yang dilakukan.

Salah satu cara mengoptimalkan pembelajaran yaitu menggunakan media pembelajaran. Media belajar adalah alat yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan membuat pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami. Dengan demikian, siswa tidak akan kesulitan atau mendapat kendala dalam memahami, menerima, dan mengolah informasi pada saat proses belajar. Media pembelajaran harus dibuat dengan cara yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Ini diperlukan agar siswa tidak bosan dan proses pembelajaran tidak terlalu normatif atau monoton sehingga tidak menghambat pemahaman materi. Penggunaan media pembelajaran yang kurang inovasi, membuat siswa lebih cenderung pasif dan kurang memerhatikan guru. Materi yang didapatkan juga akan

tidak diterima dengan maksimal, yang menyebabkan siswa malas berada di dalam kelas.

Salah satu cara untuk membuat suasana belajar yang menyenangkan, efektif, dan produktif adalah dengan menggunakan media pembelajaran saat menyampaikan materi. Keberadaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa guru menginginkan suasana kelas yang aktif. Media pembelajaran juga diperlukan dalam pembelajaran sebagai sarana bagi guru untuk menyampaikan informasi, materi pembelajaran, dan informasi kepada siswa.

Audie (2019) mengatakan bahwa penggunaan media pembelajaran tidak hanya mempermudah guru menyampaikan pelajaran kepada siswa mereka, tetapi juga meningkatkan keinginan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif dan aktif, yang menghasilkan timbal balik antara guru dan siswa. Media pembelajaran juga sangat membantu proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Sesuai dengan pendapat dari Fatimah, *et al.* , (2022) bahwa media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran karena membantu siswa memahami konsep dasar dan ilmu pengetahuan yang diajarkan. Dengan menggunakan media pembelajaran sebagai alat untuk menyampaikan pesan, ketidakjelasan materi atau materi yang disampaikan dapat diatasi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis pada saat kegiatan asistensi mengajar di UPTD SMP Negeri 7 Bangkalan, ditemukan permasalahan pembelajaran IPA yang masih bersifat verbalis dan berpusat pada guru. Pada saat pembelajaran di kelas, media yang digunakan guru kurang bervariasi dan bersifat konvensional yang menyebabkan siswa terlihat pasif dan kurang aktif, siswa cenderung hanya sebagai pendengar saja. Hal ini disebabkan oleh media

pembelajaran yang tidak inovatif yang digunakan guru, yang menghasilkan hasil yang buruk bagi siswa dalam IPA. Siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi sistem ekskresi manusia. Siswa gagal menghafal bagian-bagian sistem ekskresi manusia karena mereka percaya bahwa terlalu banyak organ yang harus dipahami dalam materi ini.

Salah satu cara agar siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik yaitu dengan diberikannya media pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar dan berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi kepada siswa sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Menurut Nurfadhillah, *et al* ., (2021), bahwa media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar yang dapat digunakan oleh guru untuk mendorong pikiran, perasaan, dan keterampilan siswa dan mendorong proses belajar yang aktif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, media pembelajaran dikategorikan baik jika dapat membantu siswa belajar lebih baik. Proses belajar mengajar terdiri dari banyak komponen yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan, termasuk guru dan media.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih inovatif untuk digunakan didalam pembelajaran dengan adanya media ini diharapkan penyampaian materi lebih optimal, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tujuan pembelajaran lebih cepat tercapai. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA adalah *Pop up book*. Menurut Ningsih, *et al* ., (2022) *Pop up book* adalah media pembelajaran tiga dimensi yang memiliki gambar yang dapat bergerak saat halaman dibuka.

Kelebihan dari *pop up book* sendiri yaitu mudah dibawa dan mampu digunakan pada saat waktu senggang siswa. Menurut Ningsih, *et al.*, (2022) banyak kelebihan dari buku pop-up, salah satunya adalah bahwa buku pop-up banyak digunakan untuk menjelaskan gambar yang lebih kompleks dalam bidang seperti kesehatan, matematika, dan teknologi. Selain itu, buku pop-up adalah strategi pembelajaran yang efektif dan interaktif yang membantu siswa belajar. Buku pop-up juga menggambarkan secara visual, membantu siswa memahami lingkungan sekitar mereka dan memberi mereka wawasan atau pengalaman baru dalam aktivitas sehari-hari. Sedangkan menurut Sinta & Sofyan, (2021) Salah satu keuntungan dari buku media pop-up adalah bahwa setiap halamannya menarik perhatian karena memiliki dimensi sehingga gambar terlihat muncul keluar dan memiliki kemampuan untuk bergerak atau digeser, sehingga meninggalkan kesan yang kuat tentang cerita yang disampaikan.

Media *pop up book* yang dikembangkan memiliki tambahan audio-visual yang selanjutnya disebut dengan *pop up book*. Dengan adanya tambahan audio-visual yang dapat ditampilkan melalui aplikasi youtube, dan dapat membantu siswa untuk mempelajari materi secara individual serta siswa yang mengalami kesulitan akan memahami materi yang disampaikan. Menurut Rahmi & Alfurqan, (2021) menjelaskan bahwa media pembelajaran audio visual berfungsi sebagai perantara atau pengantar pesan antara pengirim dan penerima dalam kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus. Hal tersebut akan meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa berinteraksi secara langsung dengan komponennya.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif dengan Judul “Pengembangan Media *Pop up book* Pada Materi Sistem Ekskresi” sebagai alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang, dapat dikemukakan identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Penggunaan media pembelajaran kurang bervariasi yang dirasa kurang bisa menunjang pembelajaran dengan maksimal
2. Siswa kurang memahami konsep pada materi sistem ekskresi pada manusia

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang, dapat dikemukakan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana kelayakan media pembelajaran *pop up book* materi sistem ekskresi pada manusia?
2. Bagaimana respon siswa terhadap media pembelajaran *pop up book* materi sistem ekskresi pada manusia?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran *pop up book* materi sistem ekskresi pada manusia.
2. Untuk mengetahui respon siswa terhadap media pembelajaran *pop up book* pada materi sistem ekskresi pada manusia

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain yaitu :

1. Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melaksanakan pembelajaran pada materi sistem ekskresi pada manusia.
2. Bagi Siswa, hasil penelitian yang berupa media pembelajaran *pop up book* dapat menjadi media yang menyenangkan bagi siswa pada materi sistem ekskresi pada manusia.
3. Bagi Sekolah, hasil penelitian dapat digunakan sebagai tambahan media baru dalam pembelajaran didalam kelas

F. Spesifikasi Produk Pengembangan

1. Penelitian ini adalah pengembangan media *pop up book*
2. Materi yang dibahas adalah materi sistem ekskresi pada manusia
3. Bahan yang digunakan dari karton dan stiker.
4. Terdapat *barcode* di setiap halaman, yang digunakan untuk mengakses audio-visual pada materi sistem ekskresi pada manusia.
5. Ukuran *pop up book* sebesar A4.
6. Jenis *pop up book* yang dipakai yaitu jenis *pop up book* transformasi.

G. Definisi Istilah

1. *Pop up book* adalah sebuah buku dengan bagian yang dapat bergerak atau elemen tiga dimensi dan menawarkan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari gambar yang bergerak saat halamannya dibuka (Dewanti, *et al* ., 2018).
2. Media pembelajaran adalah alat yang dirancang untuk membangun interaksi dan menyebarkan informasi. Media pembelajaran digunakan untuk menyampaikan informasi berupa materi belajar atau materi umum. Peralatan dapat berupa benda

nyata, bahan cetak, visual, audio, audio-visual, multimedia, dan web. Media pembelajaran harus dirancang dan dikembangkan sehingga sesuai dengan kebutuhan siswa dan sejalan dengan tujuan pembelajaran (Yaumi 2018).

3. Materi sistem ekskresi pada manusia merupakan salah satu materi di Kelas VIII yang mempelajari mengenai sistem kerja pada tubuh makhluk hidup khususnya pada manusia yang berkaitan dengan struktur dan fungsi organ, cara kerja organ, kandungan zat yang dikeluarkan, serta kelainan dan penyakit yang terjadi pada organ sistem ekskresi pada manusia (Ristina, *et al* ., 2020).